

## ***Literature Riview* : Penerapan Kompres Air Hangat Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Thypoid**

**Gusti Ayu Salsabila<sup>1\*</sup>, Nunie Nizmah Fajriyah<sup>2</sup>, Firman Faradisi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

\*email: gustiayusabila@gmail.com

---

### **Abstract**

Typhoid fever is a systemic infection caused by salmonella enterica bacteria, especially its derivative variants, namely salmonella typhi, paratyphi A, paratyphi B, paratyphi C. These germs attack the digestive tract, especially in the stomach and intestines, nursing problems that often occur in patients with typhoid fever, namely hyperthermia. Hyperthermia is a condition in which an individual has an increase in body temperature above 37.8 C parrectal due to external factors. A warm compress is a procedure used to improve control of body heat loss through evaporation and conduction which is usually performed on patients who have a high fever. The purpose of scientific papers is to see an overview of the application of warm compresses to reduce body temperature in typhoid fever patients. The method is carried out by searching several research journals entitled about the application of warm water compresses to reduce body temperature in typhoid fever patients. The results obtained after the action of warm water compresses, body temperature decreased within normal limits. The conclusion of this scientific paper is that the action of warm water compresses can reduce body temperature in patients with typhoid fever. Suggestions for nurses are expected to apply warm compresses to reduce body temperature in typhoid fever patients.

Keywords: Key words: typhoid fever, hyperthermia, warm water compress

---

### **Abstrak**

Demam thypoid adalah infeksi sistemik yang di sebabkan oleh bakteri salmonella enterika, khususnya varian-varian turunannya, yaitu salmonella typhi, paratyphi A, paratyphi B, paratyphi C. Kuman-kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien demam tifoid yaitu hipertermia . Hipertermi adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh di atas 37,8<sup>o</sup>C parrektal karena factor eksternal. Kompres air hangat adalah prosedur yang di gunakan untuk meningkatkan control kehilangan panas tubuh melalui evaporasi dan konduksi yang biasanya di lakukan pada pasien yang mengalami demam tinggi. Tujuan dari karya tulis ilmiah adalah untuk mengetahui gambaran tentang penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid. Metode yang dilakukan dengan mencari beberapa jurnal penelitian berjudul tentang penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid. Hasil yang didapatkan setelah dilakukan tindakan kompres air hangat suhu tubuh mengalami penurunan dalam batas normal. Kesimpulan karya tulis ilmiah ini bahwa tindakan kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid. Saran bagi perawat diharapkan dapat menerapkan tindakan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid.

Kata kunci: Demam Thypoid, Hipertermi, Kompres air hangat

---

## 1. Pendahuluan

Kesehatan di dunia telah menjadi suatu pokok bahasan yang masih di cari solusinya tentang meminimalisirnya. Beberapa masalah kesehatan diantaranya banyak mengalami penyakit menular. Dari kelompok penyakit menular tercatat banyak yang menderita penyakit demam tifoid. Penyakit ini termasuk penyakit menular yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1962 tentang wabah. Kelompok penyakit ini merupakan penyakit yang mudah menular dan menyerang banyak orang sehingga dapat menimbulkan wabah (Irianto, 2013). Demam thypoid merupakan infeksi sistemik yang di sebabkan oleh bakteri salmonella enterika, khususnya varian-varian turunannya, yaitu salmonella typhi, paratyphi A, paratyphi B, paratyphi C. Kuman-kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus (Ardiansyah, 2012). Typus abdominalis sendiri merupakan penyakit infeksi akut yang selalu di temukan di masyarakat (endemik) Indonesia. Penderitanya juga beragam mulai dari usia balita, anak-anak, dan dewasa (Suratum dan Lusianah, 2010). Thypoid fever adalah penyakit infeksi akut yang biasanya menyerang saluran pencernaan dengan gejala yaitu demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada saluran pencernaan. Dalam kehidupan sehari-hari penyakit ini sering di kenal dengan nama Tipes atau Thypus (Akhsain, 2010). World Health Organization (2013), menjelaskan penyakit infeksi masih merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan jumlah kasus sebanyak 22 juta per tahun di dunia dan menyebabkan 216.000-600.000 kematian. Menurut World Health Organization (WHO) angka penderita demam tifoid di Indonesia mencapai 81% per 100.000 ( Depkes RI, 2013). Masalah keperawatan yang sering terjadi pada pasien demam tifoid yaitu hipertermia. Hipertermi adalah suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh di atas 37,8°C perrektal karena factor eksternal (Ilmiah, 2016). Menurut pendapat lain hipertermi terjadi ketika sistem kontrol suhu normal tubuh tidak dapat secara efektif mengatur suhu internal sehingga biasanya , pada suhu tinggi tubuh akan mendinginkan melalui penguapan keringat (NANDA 2014). Selanjutnya, tanpa asupan cairan yang cukup, kehilangan cairan yang berlebihan dan ketidakseimbangan elektrolit juga dapat menyebabkan dehidrasi

## 2. Metode

Karya tulis ini menggunakan rancangan literature review. Literature review berisi tentang uraian atau temuan dari peneliti karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk membahas dan mengevaluasi dari tiga penelitian dengan kasus yang sama dengan judul penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari tiga jurnal penelitian dengan topik yang sama melalui google scholar atau cendekia kemudian menganalisis dari tiga jurnal tersebut untuk di evaluasi hasilnya. Kemudian analisa data berasal dari analisis publikasi penelitian tiga jurnal yang meliputi nama penulis, judul jurnal, tahun, sumber jurnal, tujuan penelitian, metode penelitian yang meliputi (desain, sampel, kriteria inklusi, kriteria eklusi, instrument penelitian) hasil penelitian simpulan dan saran dari jurnal penelitian. Analisa data dari ketiga jurnal penelitian yang dilakukan

oleh Suardi Zurimi, Pujiarto dan Yunus Elon, Uly Simbolon menggunakan metode quasy eksperimen pre dan post test design, deskriptif dalam penelitiannya sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pasien thypoid yang engalami demam dengan kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu pada pasien thypoid yang mengalami demam suhu tubuh diatas 37.5<sup>0</sup>c, sedangkan kriteria eklusi dari penelitian ini adalah pasien thypoid yang tidak mengalami demam. Fokus karya tulis ilmiah ini adalah literature review tentang penerapan kompres air hangat untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid

Criteria inklusi artikel yang dapat dijadikan literature review :

- Dipublikasikan oleh laman judul yang resmi dan memiliki ISSN
- Terbit 10 tahun terakhir
- Alat serta hasil yang digunakan dalam tiga jurnal harus sama
- Desain penelitian menggunakan quasy eksperiment atau eksperiment yang dapat diterapkan sebagai suatu tindakan keperawatan

Criteria eklusi artikel yang tidak dapat dijadikan literature review meliputi :

- Kategori uji hasil tidak sama dalam ketiga jurnal
- Tahun jurnal dibawah 10 tahun
- Tidak terdapat nomer ISSN

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Data demografi dari ketiga artikel ada dua artikel yang memaparkan karakteristik. Artikel Yunus Elon, Uly Simbolon (2018) menjabarkan karakteristik responden berdasarkan suhu tubuh, penempatan kompres yang berbeda. Artikel Pujiarto (2018) menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan dua responden artikel ini menjabarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin yang sama . Artikel Suardi Zurimi (2019) tidak memiliki karakteristik responden karena hanya menggunakan 1 responden yang dirawat di RSUD dr.P.P. Magretti Saumlaki dengan diagnosa thypoid fever dengan metode deskriptif.

Tabel 3.1

Artikel	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1 (n=20)	<b>Suhu tubuh</b>		
	38.15 <sup>0</sup> C	10	50%
	38.13 <sup>0</sup> C	10	50%
	<b>Penempatan kompres</b>		
	Temporal lobe	10	50%
	abdomen	10	50%

Hasil analisa diatas menunjukkan karakteristik responden dengan variabel suhu tubuh 38.15<sup>0</sup>C dan 38.13<sup>0</sup>C berjumlah sama yaitu (50%) dan (50%), Variabel penempatan kompres temperal lobe dan abdomen juga berjumlah sama yaitu (50%) dan (50%).

Tabel 3.2 nilai rata-rata sebelum dan sesudah di berikan kompres air hangat

Artikel	Nilai rata rata		p.value
	sebelum	dan sesudah diberikan kompres air hangat	
Artikel 1 n=20	<b>Temporal</b>		
	1.02		0,000
	<b>Abdomen</b>		
	48		0,000

Berdasarkan satu artikel yang menunjukkan sebelum dilakukan kompres air hangat pada temporal lobe rata rata suhu tubuhnya adalah 38.15°C dan setelah dilakukan kompres air hangat pada bagian temporal lobe suhu tubuh menjadi 37.13 dengan P.value=.000 di daerah abdomen sebelum dilakukan kompres air hangat rata rata suhu tubuhnya adalah 38.13°C setelah dilakukan kompres air hangat suhu tubuh menjadi 37,65°C dengan p.value=.000. Hasil rata rata suhu tubuh sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat pada bagian temporal adalah 1,02, rata rata selisih sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat di bagian abdomen adalah 48

### Pembahasan

Pendapat Ardiansyah, (2012), menyatakan demam thypoid merupakan infeksi sistemik yang di sebabkan oleh bakteri salmonella enterika, khususnya varian-varian turunannya, yaitu salmonella typhi, paratyphi A, paratyphi B, paratyphi C. Kuman-kuman tersebut menyerang saluran pencernaan, terutama di perut dan usus. Thypoid fever adalah penyakit infeksi akut yang biasanya menyerang saluran pencernaan dengan gejala yaitu demam lebih dari 7 hari dan gangguan pada slauran pencernaan. Dalam kehidupan sehari-hari penyakit ini sering di kenal dengan nama Tipes atau Thyphus (Akhsain, 2010). Demam dapat di tangani dengan teknik farmakologi dan non farmakologi. Tekhnik non farmakologi contohnya menggunakan kompres air hangat. Kompres air hangat adalah tindakan dengan menggunakan kain atau handuk yang telah dicelupkan pada air hangat, kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu sehingga dapat memeberikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Tujuan dari kompres hangat adalah pelunakan jaringan fibrosa, membuat otot tubuh lebih rileks, memberikan rasa nyaman, menurunkan rasa nyeri, menurunkan suhu tubuh dan memperlancar pasokan aliran darah dan memberikan ketenangan pada pasien. Kompres hangat yang digunakan berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah,(Andra 2013).

Jurnal 1 yang ditulis oleh Suardi Zurimi dengan judul Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dalam Pemenuhan Ketidakefektifan Termoregulasi Pada Pasien Demam Typoid Di RSUD dr.P.P.Margaretti Saumlaki dengan 1 sampel pasien yang mengalami demam thypoid suhu tubuh sebelum dilakukan kompres air hangat adalah 38°C sebelumnya pasien diberikan paracetamol 3x500 mg untuk diminum, setelah dilakukan kompres air hangat hari kedua pasien masih merasa demam dengan suhu tubuh 37.8°C selama 3 hari di pertahankan pemberian kompres air hangat suhu tubuh mengalami penurunan menjadi 37°C. dari jurnal ini tidak menunjukkan penempatan kompres air hangat pada bagian sebelah tubuh yang mana. Jadi dalam penelitian

dijelaskan kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh setelah di pertahankan tindakan pemberian kompres air hangat pada pasien demam thypoid selama 3hari dengan di dampingi teknik farmakologi paracetamol 3x500 mg. Kekurangan dalam penelitian ini adalah tidak ada penempatan kompres air hangat pada bagian tubuh mana dan tidak tercantum SOP kompres air hangat.

Jurnal ke 2 penulis Pujiarto dengan judul Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Tifoid Di Ruang Nuri Rumah Sakit Dr. H. Adoel Moeloek Provinsi Lampung. Dengan menggunakan 2 sampel pasien yang mempunyai diagnosa medis sama (thypoid fever), jenis kelamin yang sama (laki laki) dan umur di atas 18tahun (dewasa) pada kedua pasien yang mengalami demam pasien 1 sebelum diberikan kompres air hangat suhu tubuhnya adalah 38,5<sup>o</sup>C, pasien kedua suhu tubuhnya adalah 38,9<sup>o</sup>C dan setelah diberikan kompres air hangat selama 3 hari suhu tubuh pasien 1 dan 2 mengalami penurunan suhu tubuh, pasien 1 menjadi 37,0<sup>o</sup>, pasien 2 menjadi 36,9<sup>o</sup>. Didalam jurnal ini menjelaskan pemberian kompres air hangat dilakukan sebelum pasien diberikan obat antipiretik, dengan waktu selama pengompresan adalah 30menit jurnail ini juga menunjukkan penempatan kompres di daerah aksila. Jadi hasil penelitian dari jurnal ini adalah pemberian kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid terutama kompres pada daerah aksila lebih efektif untuk menurunkan demam karena terdapat pembuluh darah besar dan banyak terdapat kelenjar keringat apokrin yang mempunyai banyak vaskuler sehingga akan memperluas daerah yang mengalami vasodilatasi yang akan memungkinkan percepatan perpindahan dari dalam tubuh ke kulit hingga delapan kali lipat lebih banyak (Ayu., et al.2015). kekurangan dari jurnal ini tidak dicantumkan SOP kompres air hangat

Jurnal ke 3 penulis Yunus Elon, Ullly Simbolon dengan judul Tindakan Kompres Air Hangat Pada Temporal Lobe Dan Abdomen In Reaksi Suhu Tubuh Pasien Dengan Thypoid Fever dengan jumlah sampel 20 pasien demam thypoid yang dibagi menjadi 2 kelompok masing masing kelompok berjumlah 10 pasien dengan perbedaan rata rata suhu tubuh dan penempatan , kelompok 1 rata rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat adalah 38.15<sup>o</sup>C penempatan kompres di bagia temporal, kelompok 2 rata rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat adalah 38.13<sup>o</sup>C dengan penempatan kompres di abdomen. Setelah dilakukan tindakan kompres air hangat suhu tubuh pada kelompok 1 rata rata menjadi 37.3<sup>o</sup>C (normal), rata rata suhu tubuh pada kelompok 2 setelah dilakukan tindakan kompres air hangat menjadi 37.6<sup>o</sup>C (Sub febrile) suhu tubuh naik sedikit diatas normal. Jadi hasil penelitian dari jurnal ini adalah pemberian kompres air hangat pada temporal dan abdomen dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid tetapi lebih efektif pada penempatan kompres di temporal dibuktikan dengan penurunan suhu tubuh yang signifikan setelah dilakukan tindakan kompres air hangat.

Perbedaan dari ketiga jurnal diatas adalah dengan karakteristik yang berbeda beda. Pada jurnal pertama penempatan kompres tidak dicantumkan di bagian tubuh mana. Jurnal ke 2 mempunyai karakteristik penempatan kompres di aksila umur >18 tahun dan berjenis kelamin laki laki. Sedangkan jurnal ke 3 menggunakan 20 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yang berbeda tempat pengompresan kelompok 1

dibagian temporal dan kelompok 2 dibagian abdomen. Persamaan ketiga jurnal ini adalah sama sama mengambil responden yang mengalami demam thypoid dan suhu tubuh pasien turun atau berkurang setelah diberikan kompres air hangat

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian memiliki persamaan hasil yaitu kompres air hangat dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid. Perbedaannya adalah suhu tubuh dan penempatan kompres air hangat masing masing pasien pada masing masing penelitian. Pada penelitian pertama berjumlah 1 responden sebelum diberikan kompres air hangat suhu tubuhnya adalah 38<sup>o</sup>C dan setelah dilakukan tindakan kompres air hangat suhu tubuhnya turun menjadi 37<sup>o</sup>C. Penelitian kedua menggunakan 2 sampel suhu tubuh pasien pertama 38,5<sup>o</sup>C dan pasien kedua adalah 38,9<sup>o</sup>C keduanya mengalami penurunan suhu tubuh menjadi pada pasien pertama 37<sup>o</sup>C dan pasien kedua menjadi 36,9<sup>o</sup>C pada penelitian ini penempatan kompres dibagian aksila. Sedangkan penelitian ketiga menggunakan 20 sampel yang dibagi menjadi 2 kelompok yang berbeda rata rata suhu tubuh dan penempatan pada bagian temporal dan abdomen, kelompok 1 di bagian temporal rata rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres air hangat adalah 38.15<sup>o</sup> setelah diberikan tindakan kompres air hangat rata rata suhu tubuhnya menjadi 37.13<sup>o</sup>C, Pada kelompok kedua rata rata suhu tubuh sebelum diberikan tindakan kompres air hangat adalah 38.13<sup>o</sup>C setelah diberikan tindakan kompres air hangat rata rata suhu tubuh menjadi 37.65<sup>o</sup>C mengalami penurunan. Jadi berdasarkan ketiga jurnal diatas dapat disimpulkan penerapan kompres air hangat efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam thypoid terutama penempatan kompres pada bagian aksila dan temporal.

#### Ucapan Terima Kasih

Sebagai penulis karya tulis ilmiah saya mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam karya tulis ilmiah ini, khususnya kepada bapak-ibu dosen yang telah membimbing dalam pembuatan artikel ilmiah tak lupa juga kepada penulis jurnal penelitian yang sudah mengeluarkan jurnal sangat menarik sebagai sumber dari karya tulis ilmiah ini.

#### Referensi

- [1] Ardiansyah, M. (2012). Medikal Bedah Untuk Mahasiswa. Jogjakarta DIVA perss
- [2] Elon, Y. & Simbolon. U., (2018). Tindakan Kompres Air Hangat Pada Temporal Lobe Dan Abdomen Terhadap Reaksi Suhu Tubuh Pasien Dengan Thypoid Fever. Jurnal Skolastik Keperawatan, 4(1). Diambil dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=tindakan+kompres+air+hangat+pada+temporal+lobe+dan+abdomen+terhadap+reaksi+suhu+tubuh+pasien+dengan+Typhoid+fever&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DBDi0PuNvKSsJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=tindakan+kompres+air+hangat+pada+temporal+lobe+dan+abdomen+terhadap+reaksi+suhu+tubuh+pasien+dengan+Typhoid+fever&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DBDi0PuNvKSsJ)
- [3] Haryono, R. (2012) Keperawatan Medikal Bedah Sistem Pencernaan. Yogyakarta:Gosyen Publishing

- [4] Hidayati Ratna. 2015. Praktik Laboratorium Keperawatan Jilid 1. Jakarta: Penerbit Duta
- [5] Kusumoningrum Dewi. 2019. Apa Yang Harus Kamu Lakukan? Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan. Jakarta: Penerbit Duta
- [6] Nurarif, A. H & Kusuma, H. 2015. Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc Edisi Revisi Jilid 2. Jogjakarta: Mediacion
- [7] Padila. (2018) Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam. Yogyakarta: Nuha Medika
- [8] Pujiarto. (2018). Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Tifoid Di Ruang Nuri Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung, VI(1). Diambil dari [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=gambaran+penerapan+kompres+air+hangat+terhadap+penurunan+suhu+tubuh+pada+pasien+demam+tifoid+di+ruang+Nuri+rumah+sakit+dr+h+Abdul+Moeloek+provinsi+lampung&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DJF1j4SEbEbgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=gambaran+penerapan+kompres+air+hangat+terhadap+penurunan+suhu+tubuh+pada+pasien+demam+tifoid+di+ruang+Nuri+rumah+sakit+dr+h+Abdul+Moeloek+provinsi+lampung&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DJF1j4SEbEbgJ) .....
- [9] Zurimi.S. (2019). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Dalam Pemenuhan Ketidakefektifan Termoregulasi Pada Pasien Demam Typoid Di RSUD Dr. P.P. Magretti Saumlaki. Global Health Science, 4(3).Diambil dari <http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>.